

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI DI MTS PONDOK PESANTREN
YAYASAN HIDAYATUL MA'ARIFIYAH
KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



OLEH

MARDIANSYAH

NIM. 10611003014

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PAI DI MTS PONDOK PESANTREN
YAYASAN HIDAYATUL MA'ARIFIYAH
KECAMATAN PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



Oleh

MARDIANSYAH

NIM. 10611003014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Mardiansyah NIM 10611003014 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Rabi'ul Akhir 1433 H
12 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Mardiansyah NIM 10611003014 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Dzulhijjah 1433 H/06 Nopember 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 21 Dzulhijjah 1433 H
06 Nopember 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Asmal May, M.A.

Drs. Alimuddin, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul: “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma’arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat nikmat serta hidayah dari Allah SWT yang patut senantiasa disyukuri karena dengan kasih dan sayang-Nya yang telah memberi karunia yang paling berharga kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sungguhpun penulisan skripsi ini telah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa di dalam skripsi masih terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai aspek. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis berharap masukan dan sumbangan pemikiran dari semua demi kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian tidaklah sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam melancarkan jalannya penyusunan skripsi ini dan penyelesaian studi di UIN Suska Riau. Maka dari itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak Rektorat lainnya.
2. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh bapak-bapak pembantu Dekan serta tenaga administrasi lainnya.
3. Dra.Hj.Syari'ah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs.H. Mudatsir, M.Pd selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Kepala perpustakaan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan pelayanan sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dalam memperoleh data.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu.
8. Teristimewa buat Ayahanda M. Nasir dan Ibunda Khadijah yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan senantiasa mendoakan penulis dalam menuntut ilmu.
9. Kepada Adinda Mega Puspita yang selalu memberikan motivasi berupa semangat yang luar biasa kepada penulis. Dan tidak ketinggalan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt membalas kebaikan, dorongan, pelayanannya serta mendapat kemuliaan disisi-Nya. Amin.

Pekanbaru, 12 Maret 2012

Penulis

ABSTRAK

Mardiansyah (2012) : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang ada di MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil persentase rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 60,67%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan sarana atau fasilitas pendidikan yang memadai yang dimiliki oleh MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tersebut.

ABSTRACT

Mardiansyah (2012) : Pedagogic Study Teacher Competency in Learning Process Islamic Education Subject at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency

This study aims to know competency of pedagogic teacher in learning process islamic education subject at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency and the factors that influence competency of pedagogic teacher in learning process islamic education subject at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency.

The subject in this study are islamic education teachers at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency. The object of this research is competency of pedagogic teacher in learning process islamic education subject at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency. The data collection techniques used in the research are observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques used in this study is a qualitative descriptive technique with a percentage.

Based on the results of research that has been done, so the writer can conclude namely: the competency of pedagogic teacher at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency in learning process islamic education subject are good enough category. It is known from the average percentage of teachers pedagogic competence Islamic Education at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency is equal 60,67%. While the factors that influence pedagogic competence teachers in the learning process islamic education subject at MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency namely: teachers educational background, teaching experience, supervision of headmaster in the school, and facilities or adequate educational facilities owned in the MTs Boarding School of Hidayatul Ma'arifiyah Foundation Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency.

مرديانشه () : الكفاءة التربوية المعلمين في عملية التعلم في التعليم الديني الإسلامي في المثالية التعليم الديني الإسلامي في المدرس ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن فنكالن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان

الهدف من هذا البحث لمع تربوي اختصاص المعلمين من خلال نهج مثالي للتعليم الديني في عملية التعلم من الإسلام في المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان المعلمين التربوية من خلال عملية التعلم تقترب من المثالية التعليم الديني الإسلامي. المواضيع في هذه الدراسة هو معلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان. في حين أن الكائن هو الكفاءة التربوية للمعلمين من خلال نهج مثالي إلى التعليم الديني في الإسلام عملية التعلم في المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان. أساليب جمع البيانات في حين أن تقنية تحليل البيانات المستخدمة. المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق هي النسبة المئوية للتقنيات وصفي نوعي. بناء على نتائج البحوث التي تم القيام به بعد ذلك يمكن للكاتب أن تختتم كفاءة المعلمين التربوية التربية الإسلامية المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان مثالي النهج بما في ذلك فئة جيد جدا. النسبة المئوية للكفاءة المعلمين التربوية التربية الإسلامية ومن المعروف أنه من متوسط المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي وفاتين فيلالوان النهج المثالي هو ، % . في حين أن العوامل التي تؤثر في نجاح العملية التعليمية في التعليم الديني الإسلامي المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان المعلمين الخلفية التعليمية، والخبرة في مجال التدريس، قامت بها الإشراف على المدارس أو المرافق التعليمية الملائمة مملوكة في المدرسه ثانوية المدارس الإسلامية الداخلية مؤسسة هيدايا المعرفية كيجماتن كيرنجي كابوفاتين فيلالوان.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Konsep Operasional dan Indikator	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Secara Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	41
C. Analisa Data	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan guru di MTs Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci	39
Tabel IV. 2	Keadaan siswa di MTs Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pada Tahun Pelajaran 2011/2012	40
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Hidayatul Ma'arifayah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan	41
Tabel IV. 4	Memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran	42
Tabel IV. 5	Menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	43
Tabel IV. 6	Menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang memudahkan siswa mengerti akan materi pelajaran ..	44
Tabel IV. 7	Menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif	45
Tabel IV. 8	Memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa	45
Tabel IV. 9	Melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas	46
Tabel IV. 10	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	47
Tabel IV. 11	Memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa ..	48
Tabel IV. 12	Menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar	49
Tabel IV. 13	Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	50
Tabel IV. 14	Rekapitulasi hasil observasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifayah Pangkalan Kerinci	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. ke-1, h. 4.

jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Mutu pendidikan yang baik dapat mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas, kreatif dan produktif. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula (mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi). Sebagai dampaknya guru yang merupakan peran sentral dalam proses pembelajaran sudah sewajarnya dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan fungsinya. Selain hal tersebut, perubahan dan perkembangan masyarakat yang semakin maju juga menuntut profesi guru menyesuaikan diri dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena dari gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.²

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Pasal 28 ayat 1 dan 3 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2007), h. 40.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³

Pendidikan sebagai sarana dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berilmu. Hal tersebut sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut.

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.⁴ Menurut Trianto dan Triwulan Tutik bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

³Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa mandiri, 2008), h. 112.

⁴Fachruddin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 30.

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah yang berlandung di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, merupakan sekolah formal yang bergerak di bidang pendidikan. MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah memberikan pendidikan kepada siswanya baik pendidikan umum begitu juga dengan pendidikan agama sebagaimana sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu:

⁵Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 85.

1. Masih ada guru yang kurang menguasai bahan atau materi yang diajarkan.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung masih monoton dan kurang bervariasi.
3. Masih ada guru yang belum mengoptimalkan media pembelajaran yang tersedia.
4. Penjelasan guru kurang menarik dan menyebabkan siswa menjadi pasif.
5. Sebagian guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan, dalam kaitannya dengan pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.⁶

⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda, 2007), h. 96.

2. Pedagogik

Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan murid untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah tersebut dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

- b. Faktor apa yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- c. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dan karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka penulis perlu membatasi penelitian ini yaitu: kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional, yaitu dapat menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait di masa mendatang dari variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kompetensi Guru

a. Definisi Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷

Menurut Muhamad Zaini kompetensi adalah sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.⁸ Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁹

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁰

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), h. 52.

⁸Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: El KAF, 2006), h. 115.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h.

14.

¹⁰Kunandar, *Op. Cit.*, h. 55.

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajarang yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹¹

Menurut Abdul Majid bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹² Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa, seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 26.

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 6.

yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.¹³

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.¹⁴ Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.¹⁵ Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam

¹³Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), Cet. ke-2, h. 95.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 73.

¹⁵*Ibid.*, h. 74.

¹⁶Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, 2002), h. 22.

peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.¹⁷

Menurut Nana Sujana kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni; (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/dibinanya.¹⁸

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan pedagogik atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

¹⁷*Ibid.*, h. 99.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 19.

Berdasarkan uraian di atas maka kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

b. Jenis-Jenis Kompetensi

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun jenis-jenis kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh dari pendidikan profesi.

- 1). Kompetensi kepribadian: ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 2). Kompetensi pedagogik: adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3). Kompetensi profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang mendalami materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4). Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

c. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹ Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

¹⁹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 75.

2). Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi *problem-problem* yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a). Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.
- b). Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan pahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas. Intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.

c). Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.²⁰

3). Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4). Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang

²⁰Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57.

memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog. Oleh karena itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Di samping itu, guru dituntut dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran efektif jika guru: a). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b). Membangkitkan minat siswa, c). Terciptanya suasana yang menyenangkan dalam belajar, d). Ciptakan persaingan dan kerja sama.²¹

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 40.

6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. Jika dihadapkan pada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya. Bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaannya, seperti nilai-nilai keagamaan, keindahan, ekonomi, pengetahuan, teknologi, sosial dan kecerdasan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

7). Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.²²

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

²²Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17.

d. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.²³

Menurut A. Fatah Yasin, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1). Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain: memahami karakteristik perkembangan peserta didik, memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- 2). Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, mampu merencanakan pengelolaan kelas, mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran.
- 3). Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, mampu menerapkan

²³Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 15.

berbagai jenis model pendekatan dan strategi/metode pembelajaran, mampu menguasai kelas, dan mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4). Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: mampu merancang dan melaksanakan assesment, mampu menganalisis hasil assesment, mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- 5). Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.²⁴

e. Karakteristik Kompetensi Guru

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi, guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan

²⁴A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 73-75.

kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap intitusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- 1). Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2). Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- 3). Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4). Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.²⁵

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengertian sederhana kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan

²⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38.

jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.²⁶

Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Hal lain yang menjadi faktor yang turut menentukan tugas seorang guru adalah keterbukaan psikologis guru itu sendiri. Keterbukaan ini merupakan dasar kompetensi profesional keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Ditinjau dari sudut fungsi dan signifikansinya, keterbukaan psikologis merupakan karakteristik kepribadian yang penting bagi guru dalam hubungannya sebagai direktur belajar selain sebagai panutan siswanya. Oleh karena itu, hanya guru yang memiliki keterbukaan psikologis yang benar-benar dapat diharapkan berhasil dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 225-226.

- 1). Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2). Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- 3). Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4). Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5). Sikap (*attitude*) yaitu: perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

6). Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²⁷

2. Definisi Guru dan Peranan Utama Guru Dalam Proses Pendidikan

Menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²⁸ Sedangkan Sardiman AM. mengatakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²⁹ Derasnya arus informasi yang terus berkembang secara otomatis menuntut guru untuk lebih profesional.

Selanjutnya menurut Laurence D. Hazkew dan Jinathan mengatakan guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga terjadi pendidikan. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.³⁰

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h. 38.

²⁸*Ibid.*, h. 37.

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 125.

³⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

Guru adalah orang yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dalam bidang pendidikan. Selain itu faktor yang paling dominan dan paling penting di dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang menuntut siapapun yang ingin menjadi guru harus profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan, di antaranya:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.³¹

Dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu guru berperan utama agar terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari proses belajar mengajar adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh sebab itu, tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali baik terhadap orangtua siswa, masyarakat, dan negara. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang menentukan. Karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bulan Aksara, 2008), h. 118.

keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan jabatan profesional yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Guru harus mengetahui tuntutan masyarakat dan segala hal yang dibutuhkannya. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru mempunyai dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.³³

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai empat peranan yang utama dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator. Dimana dalam mencapai tujuan adanya keberhasilan anak dalam mencapai tujuan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Peranan utama guru dalam proses pendidikan di sekolah itu adalah:

³²Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 17.

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

a. Guru Sebagai Pendidik

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seorang dewasa sadar untuk membantu seseorang agar menjadi dewasa, baik dewasa jasmani maupun dewasa rohani. Pada proses pendidikan di sekolah, seorang guru berperan tidak hanya sebagai pengajar didepan kelas, tetapi lebih penting dari itu bahwa seorang guru harus berusaha membimbing siswa-siswanya untuk mencapai arah kedewasaan.³⁴

Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk mamajukan anak didiknya. Dan dapat menjadi *uswatun hasanah* demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Melalui perannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.³⁵

Guru menyampaikan pelajaran dan perlu memiliki keterampilan dalam memberikan informasi terhadap peserta didik secara jelas. Agar siswa mudah mengerti dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

³⁴Soetomo, *Loc. Cit*

³⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta tentang pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran, proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya.³⁶

d. Guru Sebagai Administrator

Proses interaksi belajar mengajar dalam kelas akan membutuhkan suatu koordinasi, kerja sama, dan pengelolaan. Sehingga semua kegiatan siswa secara maksimal dapat diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru yang bijaksana akan selalu memperhatikan dan mengelola semua komponen yang ada di dalam kelas, mulai dari anak didik, alat-alat pelajaran, daftar siswa, jurnal mengajar, masalah kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.³⁷

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang

³⁶Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 27.

³⁷Soetomo, *Op. Cit.*, h. 29.

diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan santri (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.³⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang diteliti oleh saudara Masri Syukur, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009, Judul penelitiannya adalah “Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadits di MTsN 1 dan MAN 1 Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Subjek penelitiannya adalah guru bidang studi Al-Qur’an hadits. Sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi pedagogis guru bidang studi Al-Qur’an hadits. Kesimpulan penelitiannya adalah kompetensi pedagogis guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MTsN 1 dan MAN 1 dikategorikan “*cukup*”.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ahmad Fatah Yasin pada tahun 2011, dengan judul: Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I).³⁹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MIN Malang I adalah; (a). Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap

³⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 143.

³⁹[Http://www.wikispaces.com](http://www.wikispaces.com), *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru*, Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2012.

kemampuan guru. (b). Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran. (c). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, madrasah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MIN Malang I telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto tahun 2007 yang berjudul: Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMAN Kutuwinangan Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMAN Kutuwinangan serta upaya meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN Kutuwinangan telah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang cukup baik.

Dari penelitian-penelitian tersebut di atas, penulis tidak menemukan permasalahan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Masri Syukur, adapun objek dalam penelitiannya pada kompetensi pedagogik guru bidang studi Al-Qur'an hadits. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah kompetensi pedagogik guru melalui

pendekatan keteladanan. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Fatah Yasin menfokuskan pada aspek langkah-langkah yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto, walaupun sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik, dan bentuk penelitiannya adalah deskriptif, namun dia menekankan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Sedangkan penulis lebih menekankan kepada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional dan Indikator

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian ini, serta mudah diukur di lapangan. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI maka disediakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mampu memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
2. Guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang memudahkan siswa mengerti akan materi pelajaran.
4. Guru mampu menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.
5. Guru mampu memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa.

6. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas.
7. Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
8. Guru memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa.
9. Guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar.
10. Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Januari 2012 sampai dengan Maret 2012. Lokasi penelitian ini adalah di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang ada di MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang ada di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 5 orang. Karena jumlah populasinya sedikit maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan *teknik total sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI. Penulis langsung mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan ini, penulis menyiapkan instrument berupa cek list.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai penguat data yang diperoleh dari hasil observasi. Penulis mewawancarai langsung guru-guru PAI yang ada di MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelawawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data, profil sekolah, data-data yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penulis memperolehnya dari sekolah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh

kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah.⁴⁰

Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dikelompokkan menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

1. 81% - 100% termasuk kategori sangat baik
2. 61% - 80% termasuk kategori baik
3. 41% - 60% termasuk kategori cukup
4. 21% - 40% termasuk kategori kurang baik
5. 0% - 20% termasuk kategori tidak baik.⁴¹

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 245.

⁴¹*Ibid.*, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Secara Umum MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'rifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

1. Sejarah Berdirinya MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

MTs Hidayatul Ma'arifiyah terletak di Jln. Maharaja Indera Pangkalan Kerinci. Sekolah ini mulai didirikan pada tanggal 25 Juli 1994 melalui akta notaris No. 55 tanggal 25 Juli 1994. Sebelum adanya akta Notaris No.55 tanggal 25 Juli 1994 Pesantren sudah ada, namun Pesantren tersebut belajarnya hanya di surau yang bernama Nurul Ma'arif dengan jumlah siswa 7 orang.

MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci merupakan lembaga formal yang berstatus disamakan dan di bawah naungan yayasan Hidayatul Ma'arifiyah. MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci baru secara resmi dibuka pada tanggal 25 Maret 1996 oleh Bupati kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Kampar Brigjen Saleh Djasit. Pada tahun 1994 itu juga dimulailah pembangunan Pondok Pesantren ini dengan partisipasi masyarakat dan kaum muslimin/muslimat di pangkalan Kerinci. Pendaftaran para santri baru, telah dimulai tahun ajaran 1994/1995 dengan jumlah 51 orang santri, dari berbagai tempat terutama dari daerah sekitarnya dan daerah perkebunan, serta daerah Dumai, Pekanbaru, Rengat, Duri, Siak, Rupal, dan lain sebagainya.

2. Keadaan Guru MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada saat ini jumlah guru atau tenaga pengajar yang ada di MTs Hidayatul Ma'arifiyah yaitu sebanyak 25 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai tata usaha di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1

Keadaan Guru di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Sispon faizal, S.Pd	Kepala Mad.	S1 IKIP	IPA
2	M. Ibrahim, S.Pd	Waka.Mad.	S1 UIR	Bahasa Inggris
3	Nurhayati Nazar, Amd	Guru	D3 ASMI P	Matematika
4	Ali Ahmad. Hrp	BP	PP. Musthofawiyah	M. Lokal
5	Rosnilam, S.Ag	Guru	S1 IAIN Suska	SKI
6	Nengsioana, S.Pd	Guru	S1 UNRI	B. Indonesia
7	Mutiah, S.Ag	Guru	S1 UIR	Akidah Akhlak
8	Zepri, S.Pd.I	Guru	S1 PBA UIN Suska	B. Arab
9	Umur Hamidah, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN Suska	Quran Hadits
10	Delpariza	Guru	MAN Kodya	PENJASKES
11	Romaini	Guru	MA. PP. YHM	Mulok
12	Mariyetti	Guru	MA. PP. YHM	Seni Budaya
13	Suhartini	Guru	PGSLP Jambi	B. Indonesia
14	Hendra, S.Pd. I	Guru	S1 PAI UIN Suska	Fiqih
15	Sriwulandari, A.Md	Guru	D3 AMIK Ksatria	TIK
16	Syarif Kurnia, S.Pd.I	Guru	S1 PBA IAIN Suska	Bahasa Arab
17	Desi Nofrianti, SE	Guru	S1 Ek Akunt UPI	IPS
18	Suyentri, SE	Guru	S1 AK Bung Hatta	IPS
19	Wirda Erison, ST	Guru	S1 Elektro	TIK
20	Anggit Sucipto	Guru	S1 UIN Suska	Matematika
21	Evanoviasari Psrb, S.Pd	Guru	S1 UIN Suska	Matematika
22	Yun Oktria Zona, S.Pd.I	Guru	S1 UIN Suska	PPKN
23	Mila Kartika, S.Pd	Guru	S1 Biologi STKIP	IPA
24	Samini, S.Pd	Guru	S1 UIN Pekanbaru	Bahasa inggris
25	Hasmariansi	Tata Usaha	SMA Babussalam	-
26	Samsinah	Tata Usaha	MAN Bengkalis`	-
27	Linda Marlina Dewi	Perpustakaan	MAS.PP.YHM	-

Sumber data: MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci tahun 2012

3. Keadaan Siswa MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, dimana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Siswa yang ada pada MTs Hidayatul Ma'arifiyah sampai pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 135 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2

Keadaan Siswa di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Pada Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Banyak Kelas
1	I	27 orang	25 orang	52 orang	2 kelas
2	II	14 orang	17 orang	31 orang	2 kelas
3	III	25 orang	27 orang	52 orang	2 kelas
Jumlah		66 orang	69 orang	135 orang	6 kelas

Sumber data: MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci tahun 2012

4. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana serta alat pelajaran yang memadai sesuai materi yang disajikan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis

akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Majelis Guru	1 buah
3	Ruang TU	2 buah
4	Ruang BP	1 buah
5	Ruang Belajar	15 buah
6	Ruang Labor/Praktikum	1 buah
7	Labor Komputer	1 buah
8	Ruang Osis	1 buah
9	Perumahan Guru	9 buah
10	Asrama Santri Putra Putri	6 buah
11	Mesjid	1 buah
12	Tempat Wudhu	4 buah
13	Ruang Perpustakaan	1 buah
14	Toilet Guru dan Siswa	6 buah

Sumber data: MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci tahun 2012

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 3 kali dan wawancara diadakan dengan para guru Agama Islam yang ada di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi kompetensi pedagogik guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dari tabel-tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4

Memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran	12	80,00%	3	20,00%

Berdasarkan dari tabel IV. 4 di atas diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran adalah ya sebanyak 12 kali atau sebesar 80,00% dan tidak berjumlah 3 kali atau 20,00%. Jadi guru Pendidikan Agama Islam MTs

Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci termasuk kategori baik dalam aspek pemilihan metode dan pendekatan belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.

Tabel IV. 5

Menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	10	66,67%	5	33,33%

Berdasarkan keterangan tabel IV. 5 di atas diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu ya sebanyak 10 kali atau sebesar 66,67% dan tidak berjumlah 5 kali atau sebesar 33,33%. Jadi guru Pendidikan Agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci termasuk kategori baik dalam aspek menggunakan metode yang bervariasi atau beragam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel IV. 6

Menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang memudahkan siswa mengerti akan materi pelajaran

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang memudahkan siswa mengerti akan materi pelajaran	8	53,33%	7	46,67%

Dari keterangan tabel IV. 6 di atas diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang memudahkan siswa mengerti akan materi pelajaran adalah ya sebanyak 8 kali atau sebesar 53,33% dan tidak sebanyak 7 kali atau sebesar 46,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori cukup baik dalam aspek menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang memudahkan para siswa mengerti terhadap materi pelajaran tersebut.

Tabel IV. 7

Menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif	10	66,67%	5	33,33%

Pada keterangan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif adalah ya sebanyak 10 kali atau sebesar 66,67% dan tidak sebanyak 5 kali atau sebesar 33,33%. Jadi guru pendidikan Agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan termasuk kategori baik dalam aspek menguasai dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel IV. 8

Memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa	7	46,67%	8	53,33%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 8 di atas dapat diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci memberikan respons yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa adalah ya sebanyak 7 kali atau sebesar 46,67% dan tidak sebanyak 8 kali atau sebesar 53,33%. Jadi guru pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan termasuk kategori cukup baik dalam aspek memberikan respons (tanggapan) yang lengkap dan relevan terhadap komentar dan pertanyaan siswa.

Tabel IV. 9

Melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas	10	66,67%	5	33,33%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 9 di atas dapat diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas adalah ya sebanyak 10 kali atau sebesar 66,67% dan tidak sebanyak 5 kali atau sebesar 33,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam

MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelawan termasuk kategori baik dalam aspek melaksanakan kegiatan evaluasi atau penilaian setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas.

Tabel IV. 10

Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	6	40,00%	9	60,00%

Dari keterangan tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran adalah ya sebanyak 6 kali atau sebesar 40,00% dan tidak sebanyak 9 kali atau sebesar 60,00%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelawan termasuk kategori kurang baik dalam aspek memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel IV. 11

Memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa	9	60,00%	6	40,00%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 11 di atas diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa adalah ya sebanyak 9 kali atau sebesar 60,00% dan tidak sebanyak 6 kali atau sebesar 40,00%. Sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan termasuk kategori cukup baik dalam aspek memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa.

Tabel IV. 12

Menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar	10	66,67%	5	33,33%

Dari tabel IV. 12 di atas dapat menunjukkan bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar adalah ya sebanyak 10 kali atau sebesar 66,67% dan tidak sebanyak 5 kali atau sebesar 33,33%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan termasuk kategori baik dalam aspek menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel IV. 13

Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

Aspek Yang Diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	9	60,00%	6	40,00%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 13 di atas dapat diketahui bahwa guru PAI MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah ya sebanyak 9 kali atau sebesar 60,00% dan tidak sebanyak 6 kali atau sebesar 40,00%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan termasuk kategori cukup baik dalam aspek memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa faham dan tidak mengalami kesulitan belajar.

Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal ini karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas.

Adapun latar belakang pendidikan guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu berasal dari jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah. Jadi latar belakang pendidikan guru tersebut telah sesuai dengan bidang yang akan diajarnya sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang

pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seseorang guru menemukan hal-hal yang baru, dan hal-hal yang baru dipahaminya, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja baru.

Pengalaman guru dalam mengajar sangat penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengkondisikan dan memahami peserta didik. Mayoritas para guru PAI yang ada di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan memiliki pengalaman mengajar yang relatif lama yaitu lebih dari 5 tahun. Jadi mereka memiliki kompetensi atau kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam secara lebih baik dan profesional.

c. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru sangat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, secara berkesinambungan dilakukan oleh

berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera diambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kemajuan sekolah tidak pernah terlepas dari campur tangan berbagai pihak terutama kepala sekolah. Untuk mendukung implementasi kompetensi pedagogik yang optimal, kepala sekolah di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan selalu melakukan penilaian, pengawasan atau lebih dikenal dengan istilah supervisi. Supervisi kepala sekolah ke kelas-kelas tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru ketika mengajar dan mengkondisikan siswa di dalam kelas, supervisi dilakukan kepala sekolah secara kondisional tanpa ada jadwal atau rencana. Dengan tujuan, kepala sekolah dapat mengetahui kinerja guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya tanpa guru melakukan persiapan terlebih dahulu.

Intinya pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja pembelajaran guru sangat dibutuhkan baik secara materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian dengan tujuan agar proses pembelajaran di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat terlaksana dengan baik.

d. Sarana atau Fasilitas Pendidikan Yang Memadai

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik guru. Adanya sarana atau fasilitas sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya sarana yang lengkap dan cukup.

Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan didukung oleh ketersediaan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan layak, seperti adanya masjid, labor, perpustakaan, dan lain sebagainya. Hal ini tentu sangat membantu para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Implementasi kompetensi pedagogik guru di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di dalam kelas membutuhkan berbagai media pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan

demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

C. Analisa Data

Setelah diperoleh hasil penelitian di atas maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Dalam hal ini penarikan kesimpulan berdasarkan skor persentase akhir, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika diperoleh skor persentase antara 76% sampai 100%, maka disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori baik.

2. Jika diperoleh skor persentase antara 50% sampai 75%, maka disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori cukup baik.
3. Jika diperoleh skor persentase antara 0% sampai 49%, maka disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran PAI di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori kurang baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tabel mengenai rekapitulasi hasil observasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14

Rekapitulasi hasil observasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci

No	Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Memilih dan menyesuaikan metode serta pendekatan belajar yang baik dan menarik yang disesuaikan dengan materi pelajaran	12	80,00%	3	20,00%
2	Menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	10	66,67%	5	33,33%
3	Menjelaskan pelajaran dengan memberikan berbagai contoh atau ilustrasi yang	8	53,33%	7	46,67%

	memudahkan murid mengerti akan materi pelajaran				
4	Menguasai dan menciptakan suasana kelas dengan baik	10	66,67%	5	33,33%
5	Memberikan respon yang lengkap dan relevan terhadap komentar atau pertanyaan siswa	7	46,67%	8	53,33%
6	Melaksanakan kegiatan evaluasi setiap selesai mengadakan proses pembelajaran di kelas	10	66,67% %	5	33,33%
7	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	6	40,00%	9	60,00%
8	Memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa	9	60,00%	6	40,00%
9	Menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa dalam belajar	10	66,67%	5	33,33%
10	Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	9	60,00%	6	40,00%
Jumlah		91		59	

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari rekapitulasi hasil observasi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci maka dapat dilihat dari rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{91}{150} \times 100 \%$$

$$P = 0,6067 \times 100\%$$

$$P = 60,67 \%$$

Berdasarkan dari keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 60,67%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci termasuk kategori cukup. Hal ini diketahui dari hasil persentase rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 60,67%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Yayasan Hidayatul Ma'arifiyah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yaitu:
 - a. Latar belakang pendidikan guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci.
 - b. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh para guru MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
 - c. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
 - d. Sarana atau fasilitas pendidikan yang memadai yang dimiliki oleh MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti berbagai kegiatan penataran, pelatihan, seminar, dan lain sebagainya.
2. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi kompetensi pedagogik guru yang memang masih kurang dan menambah berbagai fasilitas sekolah yang diperlukan sehingga bisa menunjang untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut.
3. Lembaga pendidikan agar memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Peneliti selanjutnya supaya memfokuskan penelitian pada hal-hal yang belum dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Maghribi bin As-Saidi Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta, Darul Haq, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya, Cendekia, 2002.
- Daradjat Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia. 1997.
- Guza Afnil. *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri. 2008.
- Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2008.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bulan Aksara, Jakarta, 2008.
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- [Http://www.wikispaces.com](http://www.wikispaces.com), *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru*, Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2012.
- Joni Raka T, *Wawasan Kependidikan Guru*, Jakarta, Depdikbud, 1981.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2007.

- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, PT Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Rosda. 2007
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2009.
- N.K Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia. 2008.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia. 2004.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penilaian*, Bandung, Alfabeta. 2007.
- Roestiawati Yustina, *Dasar-dasar Ilmu Pendidik*, Jakarta, Gramedia. 1996.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Saudagar Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.
- Sugono Dendy, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2005.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Ulwah Nashih Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung, Diponogoro, 1989.

Uno B. Hamzah, *Profesi Keguruan*, Jakarta Bumi Aksara. 2007.

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Rosda Karya, 2006.

Yasin A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008.

Zahrudin AR dan Sinaga, Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya, El KAF, 2006.

Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Maghribi bin As-Saidi Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta, Darul Haq, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- AqibZainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya, Cendekia, 2002.
- DaradjatZakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluargadan Sekolah*, Jakarta, Ruhama, 1995.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia. 1997.
- GuzaAfnil. *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*. Asa Mandiri. 2008.
- Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima, 2008.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bulan Aksara, Jakarta, 2008.
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grapindo Persada, 2009.
- [Http://www.wikispaces.com](http://www.wikispaces.com), *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru*, Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2012.
- Joni Raka T, *Wawasan Kependidikan Guru*, Jakarta, Depdikbud, 1981.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Raja Grapindo Persada. 2007.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, PT Rosdakarya, 2005.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Rosda. 2007
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2009.
- N.K Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia. 2008.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Kalam Mulia. 2004.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penilaian*, Bandung, Alfabeta. 2007.
- Roestiawati Yustina, *Dasar-dasar Ilmu Pendidik*, Jakarta, Gramedia. 1996.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Saudagar Fachruddin, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993.
- Sugono Dendy, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2005.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Meningkatkan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

UlwahNashih Abdullah, *PedomanPendidikanAnakDalam Islam*, Bandung, Diponogoro, 1989.

Uno B. Hamzah, *Profesi Keguruan*, Jakarta Bumi Aksara. 2007.

Usman Uzer Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT RosdaKarya, 2006.

Yasin A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang, UIN Malang Press, 2008.

Zahrudin AR dan Sinaga, Hasanudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.

Zaini Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya, El KAF, 2006.

Zuhairini, *MethodikKhususPendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.